

PELAKSANAAN EVALUASI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

Oleh : Riswani

The aim of this research is to know how the does the implementation of the evaluation of guidance and counseling service and also what are the factors influence its in District Of Rengat Indragiri Hulu. Population in this research is all school counselors exist in senior high school at Rengat regency. The Senior High School are SMUN I, SMUN II and some SMU private sectors. She uses purposive sampling in taking the sample because the implementation of the guidance and counseling service in private senior high school less optimal. Therefore, the researcher takes only the school counselors in the senior high schools which are optimal in implementation of guidance and counseling service, those are SMUN I SMUN II Rengat. Data collected by interview and observation and analyzed by descriptive qualitative technique. The research finds that the implementation of guidance and counseling service was less maximal. The factors influencing this service were school counselor, instrument of evaluation, and time. Research also suggested that headmaster can budget fund and provided facilities which needed to evaluate the guidance and counseling service. Counselor teacher had to do her/his work as a school counselor like, planning, evaluation, follow-up and analysis of guidance and counseling service at school

Kata Kunci: Layanan bimbingan dan konseling, Evaluasi, Konselor sekolah

Guru adalah sosok manusia dewasa yang berperan sebagai pendidik, ia mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menjadikan anak didiknya dewasa. Tugas dan tanggung jawab tersebut dilakukan guru secara formal di sekolah dalam proses interaksi komunikasi edukasi, baik perorangan maupun kelompok. Dalam lingkungan sekolah guru terbagi menjadi empat macam yaitu: (1) guru mata pelajaran, (2) guru kelas, (3) guru praktik, (4) guru bimbingan/konselor sekolah. Keempat guru ini memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dalam mengembangkan potensi peserta didik.

Surat Keputusan Menpan No.84/1993 menegaskan bahwa tugas pokok konselor sekolah/ konselor sekolah adalah “menyusun program BK, melaksanakan program BK, mengevaluasi pelaksanaan program bimbingan, dan

tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya” (pasal 4).¹ Sedangkan tugas konselor yang berkaitan dengan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah ialah: (a) memasyarakatkan kegiatan bimbingan dan konseling (b) merencanakan program BK (c) melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan (d) melaksanakan layanan bimbingan terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya, (e) melaksanakan kegiatan penunjang layanan (f) menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling (g) mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator konselor sekolah/ konselor sekolah.

Sesuai dengan SK Menpan tersebut bahwa tugas pokok konselor di antaranya yaitu mengevaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling, maka menjadi keharusan bagi setiap konselor sekolah untuk merencanakan pengukuran atau penilaian (evaluasi) terhadap program yang telah disusunnya, sehingga hasil evaluasi itu dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pengembangan program berikutnya.

Tugas konselor sekolah yang berkaitan dengan pengevaluasian program BK yaitu merumuskan tujuan, menyusun instrument, dan waktu pelaksanaan. Pengukuran dan penilaian yang baik perlu perumusan yang jelas, karena perumusan yang jelas akan memudahkan baik konselor maupun klien melihat sejauh mana tujuan itu tercapai dengan baik. Untuk mengukur layanan yang diberikan dapat digunakan instrument antara lain pedoman wawancara, angket, dan pedoman observasi. Berkaitan dengan waktu pelaksanaan pengukuran ini Prayitno (1998) mengemukakan bahwa ada 3(tiga) tahap pengukuran hasil suatu layanan. Ketiga tahap itu adalah: (a) tahap *Immediate*, (b) tahap *short term*, (c) tahap *long term*.²

Tahap *Immediate* yaitu pengukuran yang dilakukan segera setelah klien selesai mengikuti konseling (layanan) contoh: pada waktu akan diakhiri konseling, konselor sekolah bertanya pada klien tentang perolahannya selama mengikuti konseling, perolehan itu berupa pengetahuan baru tentang sesuatu, perasaannya (semakin lega, senang atau bahagia) dan rencana pengentasan masalahnya, yang bisa berhubungan dengan komitmen tentang sesuatu. Tahap

short term yaitu pengukuran atau penilaian yang dilakukan beberapa hari (seminggu) setelah klien mengikuti layanan. Tahap *long term* yaitu pengukuran yang dilakukan setelah klien mengikuti layanan dalam waktu yang cukup lama.

Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk mengumpulkan dan mengelola ³data serta menafsirkan hasilnya guna mengambil suatu keputusan. Tanpa evaluasi yang baik, suatu kegiatan, program, atau organisasi sulit diharapkan untuk berkembang secara kompetitif. Evaluasi yang baik haruslah:

- 1) Direncanakan dengan matang dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga mampu memperoleh informasi selengkap dan seakurat mungkin sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- 2) Selain itu evaluasi yang baik juga menuntut penulisan laporan dan komunikasi temuan kepada pihak yang terkait pada waktu dan dengan cara yang tepat.
- 3) Kegiatan evaluasi disertai rancangan dan upaya tindak lanjut oleh pengelola program untuk memperbaiki program pendidikan yang bersangkutan.⁴

Pelaksanaan evaluasi seperti yang telah dijelaskan di atas sepertinya belum terimplementasi dengan baik di SMU di Kecamatan Rengat Kota Kabupaten Indragiri Hulu. Hal ini dapat dilihat dari gejala yang antara lain konselor sekolah yang tidak menetapkan instrument dalam mengevaluasi program BK. Hal ini sesungguhnya akan mempersulit konselor sekolah memperoleh data tentang apakah program yang telah terlaksana sudah mencapai tujuan yang akan dicapai klien. Selain itu, ada diantara konselor sekolah melaksanakan evaluasi hanya dengan melaporkan kasus-kasus siswa pada akhir semester kepada kepala sekolah.

Fenomena yang terjadi di SMU Kecamatan Rengat Kota menarik untuk diteliti dengan fokus pertanyaan bagaimana pelaksanaan evaluasi layanan bimbingan konseling di SMU di Kecamatan Rengat Kota Kabupaten Indragiri Hulu. Tujuannya agar mengetahui bagaimana sesungguhnya pelaksanaan evaluasi program bimbingan konseling yang dilakukan oleh konselor sekolah dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi tersebut.

Melalui penelitian ini diharapkan sekolah, konselor dan kepala sekolah, LPTK penyelenggara pendidikan Bimbingan Konseling, dan Diknas mendapatkan

informasi mengenai penyelenggaraan evaluasi bimbingan dan konseling sehingga dapat dijadikan panduan dalam melakukan perbaikan dan membuat kebijakan yang terkait dengan bimbingan konseling.

HASIL PENELITIAN

Untuk mendapatkan data tentang upaya konselor sekolah mengevaluasi program bimbingan dan konseling, maka penulis menggunakan teknik observasi. Observasi lakukan sebanyak 5 kali terhadap setiap konselor sekolah. Selain itu penulis juga melakukan wawancara terhadap koordinator konselor sekolah dan kepala sekolah. Berikut ini dipaparkan hasil rekapitulasi dari masing-masing hasil observasi terhadap 4 orang konselor sekolah

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Observasi di SMUN I Rengat Kota

No	Aspek-aspek yang Diobservasi	Guru A				Jumlah	P
		Ya		Tidak			
		F	P	F	%		
1	Konselor sekolah merumuskan tujuan yang akan dicapai klien.	4	80%	1	20%	5	100 %
2	Konselor sekolah menyusun instrument evaluasi.	2	40%	3	60%	5	10 0%
3	Konselor sekolah melaksanakan pengevaluasian segera	3	60%	2	40%	5	100%
4	Konselor sekolah melaksanakan pengevaluasian jangka pendek.	5	100%	-	-	5	100 %
5	Konselor sekolah melaksanakan pengevaluasian jangka panjang.	4	80%	1	20%	5	100%
6	Konselor sekolah menganalisis hasil evaluasi program bimbingan dan konseling	-	-	5	100%	5	100%
7	Konselor sekolah Menindak Lanjuti hasil evaluasi program bimbingan dan konseling.	-	-	5	100%	5	100%
8	Konselor sekolah melaporkan hasil evaluasi kepada kepala sekolah.	3	60%	2	40%	5	100%
9	Konselor sekolah mengamati perkembangna siswa dari waktu ke waktu	1	20%	4	80%	5	100%
10	Konselor sekolah mengamati partisipasi dan aktivitas siswa dalam kegiatan layanan	2	40%	3	60%	5	100%
Jumlah		24	48%	26	52%	50	100%

Sumber Data: olahan dari hasil observasi

Dari table rekapitulasi hasil observasi pengevaluasian program BK di SMUN I yang dilakukan sebanyak 5 kali pada guru A, hasilnya menunjukkan

bahwa 48 % guru melakukan kegiatan evaluasi sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan dan 52 % guru tidak melakukan kegiatan evaluasi sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Observasi di SMUN I Rengat Kota

No	Aspek-Aspek yang Diobservasi	Guru B				Jumlah	P
		Ya		Tidak			
		F	P	F	P		
1	Konselor sekolah merumuskan tujuan yang akan dicapai klien.	2	40%	3	60%	5	100%
2	Konselor sekolah menyusun instrument evaluasi.	2	40%	3	60%	5	100%
3	Konselor sekolah melaksanakan pengevaluasian segera	1	20%	4	80%	5	100%
4	Konselor sekolah melaksanakan pengevaluasian jangka pendek.	1	20%	4	80%	5	100%
5	Konselor sekolah melaksanakan pengevaluasian jangka panjang.	2	40%	3	60%	5	100%
6	Konselor sekolah menganalisis hasil evaluasi program bimbingan dan konseling	2	40%	4	80%	5	100%
7	Konselor sekolah menindak lanjuti hasil evaluasi program bimbingan dan konseling.	2	40%	3	60%	5	100%
8	Konselor sekolah melaporkan hasil evaluasi kepada kepala sekolah.	4	80%	1	20%	5	100%
9	Konselor sekolah mengamati perkembangan siswa dari waktu ke waktu	3	60%	2	40%	5	100%
10	Konselor sekolah mengamati partisipasi dan aktivitas siswa dalam kegiatan layanan	3	60%	2	40%	5	100%
	Jumlah	22	44%	28	56%	50	100%

Sumber Data: olahan dari hasil observasi

Dari table rekapitulasi hasil observasi pengevaluasian program BK di SMUN I yang dilakukan sebanyak 5 kali pada guru B, hasilnya menunjukkan bahwa 44 % guru melakukan kegiatan evaluasi sesuai dengan indikator yang

sudah ditentukan dan 56 % guru tidak melakukan kegiatan evaluasi sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan.

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Observasi di SMUN II Rengat Kota

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Guru A				Jumlah	P
		Ya		Tidak			
		F	%	F	%		
1	Konselor sekolah merumuskan tujuan yang akan dicapai klien.	4	80%	1	20	5	100%
2	Konselor sekolah menyusun instrument evaluasi.	-	-	5	100	5	100%
3	Konselor sekolah melaksanakan pengevaluasian segera	2	40%	3	60	5	100%
4	Konselor sekolah melaksanakan pengevaluasian jangka pendek.	2	40%	3	60	5	100%
5	Konselor sekolah melaksanakan pengevaluasian jangka panjang.	4	80%	1	20	5	100%
6	Konselor sekolah menganalisis hasil evaluasi program bimbingan dan konseling	-	-	5	100	5	100%
7	Konselor sekolah menindaklanjuti hasil evaluasi program bimbingan dan konseling.	-	-	5	100	5	100%
8	Konselor sekolah melaporkan hasil evaluasi kepada kepala sekolah.	-	-	5	100	5	100%
9	Konselor sekolah mengamati perkembangan siswa dari waktu ke waktu	2	40%	3	60	5	100%
10	Konselor sekolah mengamati partisipasi dan aktivitas siswa dalam kegiatan layanan	2	40%	3	60	5	100%
	Jumlah	16	32%	34	68 %	50	100%

Sumber Data: olahan dari hasil observasi

Dari table rekapitulasi hasil observasi pengevaluasian program BK di SMUN II yang dilakukan sebanyak 5 kali pada guru A, hasilnya menunjukkan bahwa 44 % guru melakukan kegiatan evaluasi sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan. Begitu juga sebaliknya, yaitu sebanyak 56 % guru tidak melakukan kegiatan evaluasi sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan.

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Observasi di SMUN II Rengat Kota

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Guru B				Jumlah	P
		Ya		Tidak			
		F	P	F	P		
1	Konselor sekolah merumuskan tujuan yang akan dicapai klien.	4	80%	1	20%	5	100%
2	Konselor sekolah menyusun instrument evaluasi.	-	-	5	100%	5	100%
3	Konselor sekolah melaksanakan pengevaluasian segera	2	40%	3	60%	5	100%
4	Konselor sekolah melaksanakan pengevaluasian jangka pendek.	4	80%	1	20%	5	100%
6	Konselor sekolah melaksanakan pengevaluasian jangka panjang.	-	-	5	100%	5	100%
7	Konselor sekolah menganalisis hasil evaluasi program bimbingan dan konseling	-	-	5	100%	5	100%
8	Konselor sekolah menindaklanjuti hasil evaluasi program bimbingan dan konseling.	2	40%	3	60%	5	100%
9	Konselor sekolah melaporkan hasil evaluasi kepada kepala sekolah.	2	40%	3	60%	5	100%
10	Konselor sekolah mengamati perkembangan siswa dari waktu ke waktu Konselor sekolah mengamati partisipasi dan aktivitas siswa dalam kegiatan layanan	2	40%	3	60%	5	100%
	Jumlah	16	32%	34	68%	50	100%

Sumber Data: olahan dari hasil observasi

Tabel di atas menunjukkan rekapitulasi hasil observasi pengevaluasian program BK di SMUN II yang dilakukan sebanyak 5 kali pada guru B, hasilnya menunjukkan bahwa 44 % guru melakukan kegiatan evaluasi sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan dan 56 % guru tidak melakukan kegiatan evaluasi sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan.

Dari uraian dan paparan pada tabel 1, 2,3, dan 4 dapat diketahui jumlah dan persentase option yang diobservasi pada masing-masing guru pembimbing di SMU I dan SMU II. Dari 5 kali kegiatan observasi terhadap 10 item yang telah ditetapkan menunjukkan option ya pada guru A berjumlah 24 (48%), option tidak 26 (52%), Guru B, option ya 22 (44%), option tidak 28 (56%), Guru C, option ya 16 (32%), option tidak 34 (68%), dan guru D, option ya 16 (32%) dan option tidak 34 (68%). Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Observasi di SMUN I dan II
Rengat Kota

No	Konselor	Option Observasi				Total	P
		Y (F)	P	T (F)	P		
1	A	24	48%	26	52%	50	100%
2	B	22	44%	28	68%	50	100%
3	C	16	32%	34	68%	50	100%
4	D	16	32%	34	68%	50	100%
Total		78		122		200	

Berdasarkan dari rekapitulasi di atas, dapat diketahui bahwa jumlah komulatif pelaksanaan aspek dari 5 kali observasi adalah 78, sedangkan jumlah aspek yang tidak dilaksanakan adalah 122. Untuk mengetahui maksimal atau tidak maksimalnya upaya konselor sekolah mengevaluasi program BK, maka masing-masing option (ya dan tidak) diberi bobot sebagai berikut:

- A. Bobot 2 (ya)
- B. Bobot 1 (tidak)

Selanjutnya diuraikan sebagai berikut :

A. $\text{Option Ya} = 78 \times 2 = 156$

B. $\text{Option Tidak} = 122 \times 1 = 122$

$\frac{156}{200} \quad \frac{122}{278}$

Selanjutnya jumlah yang diharapkan adalah jumlah banyaknya $200 \times 2 = 400$. Untuk mendapatkan kualitas jawaban responden adalah keseluruhan skor

alternative jawaban (278) dikalikan dengan 100% dibagi dengan jumlah seluruh jawaban frekuensi (400), maka diperoleh hasil sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{n}$$

$$P = \frac{278}{400} \times 100\%$$

$$= 69.5\%$$

$$P = 69.5\%$$

Jika dilihat dari ukuran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Upaya konselor sekolah mengevaluasi program BK di SMU Kecamatan Rengat Kota Kabupaten Inhu kurang maksimal.

Pelaksanaan Evaluasi Layan Bimbingan Konseling

Evaluasi layanan bimbingan dan konseling adalah segala usaha sistematis dalam menetapkan tingkat pencapaian tujuan kegiatan BK dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program yang dilaksanakan. Melalui kegiatan evaluasi ini, konselor dapat melihat apakah usaha yang dilakukan melalui pelaksanaan layanan sudah mencapai tujuan. Selanjutnya, konselor juga mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswa asuhnya agar dapat mengetahui sejauh mana suatu kegiatan/ pelaksanaan program berhasil diterapkan. Mengingat pentingnya kegiatan evaluasi ini maka konselor sekolah wajib melaksanakan kegiatan ini.

Evaluasi layanan BK dapat berfungsi, pertama, sebagai pemberi umpan balik (*feed back*) konselor untuk memperbaiki atau mengembangkan kegiatan/ pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Kedua, pemberi informasi kepada pihak pimpinan sekolah, guru mata pelajaran, dan orang tua siswa tentang perkembangan sikap dan perilaku, atau tingkat ketercapaian tugas-tugas perkembangan siswa, agar secara bersinergi atau berkolaborasi meningkatkan kualitas implementasi program bimbingan dan konseling di sekolah.⁵

Penilaian hasil kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan melalui:

1. Penilaian segera (*Laiseg*) yaitu penilaian pada akhir setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling untuk mengetahui perolehan peserta didik

yang dilayani. Perolehan itu berupa pengetahuan baru tentang sesuatu, perasaannya (semakin lega, senang, atau bahagia) dan rencana pengentasan masalahnya yang bisa berbentuk komitmen tentang sesuatu.

2. Penilaian jangka pendek (Laijapen) yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu minggu sampai dengan satu bulan) setelah satu jenis layanan dan atau kegiatan pendukung konseling diselenggarakan untuk mengetahui dampak layanan atau kegiatan terhadap peserta didik.
3. Penilaian jangka panjang (Laijapang) yaitu penilaian dalam waktu cukup lama (satu bulan sampai dengan satu semester) setelah satu atau beberapa layanan dan kegiatan pendukung konseling diselenggarakan untuk mengetahui lebih jauh dampak layanan dan atau kegiatan pendukung konseling terhadap peserta didik.⁶

Sayangnya, evaluasi layanan BK seperti yang disebutkan di atas sepertinya belum dapat berjalan dengan baik disebabkan sebagian konselor baik itu di SMUN I maupun SMUN II Rengat tidak sepenuhnya mengikuti prosedur evaluasi, diantaranya dalam penetapan waktu evaluasi. Ada sebagian guru yang mengadakan penilaian segera dan ada yang tidak begitu juga penilaian jangka pendek dan jangka panjang. Menurut mereka, waktu tidak mencukupi terutama untuk melakukan laiseg. Mereka juga beranggapan bahwa penilaian segera dan penilaian jangka pendek akan tergambarkan di penilaian jangka panjang. Bahkan, dalam melakukan evaluasi ada yang tidak menggunakan instrumen, hal ini sesungguhnya akan mempersulit konselor sekolah memperoleh data tentang apakah program yang telah terlaksana sudah mencapai tujuan yang akan dicapai klien. Yang lebih ironis lagi, ada di antara konselor sekolah melaksanakan evaluasi hanya dengan melaporkan kasus-kasus siswa pada akhir semester kepada kepala sekolah. Kelemahan lain yang ditemukan adalah konselor sekolah tidak menetapkan tim penilai atau evaluator, karena sesungguhnya evaluator dalam penilaian proses kegiatan adalah : (a) ketua tim bimbingan dan konseling, (b) kepala sekolah, (c) tim bimbingan dan konseling, dan (d) konselor. Kelemahan lain adalah dalam melakukan penafsiran atau interpretasi dan pelaporan hasil evaluasi, konselor sekolah tidak memakai kode-kode tertentu, untuk kemudian

dilaporkan serta digunakan dalam rangka perbaikan dan atau pengembangan program layanan bimbingan konseling.

Dalam bimbingan dan konseling penilaian (evaluasi) mempunyai kekhasan tertentu dibandingkan dengan penilaian dibidang lain, karena penilaian itu disamping mengacu kepada hasil yang diperoleh klien, juga berorientasi pada apa yang terjadi selama proses layanan berlangsung. Penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana keefektifan layanan bimbingan dilihat dari prosesnya. Sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk memperoleh informasi keefektifan layanan bimbingan dilihat dari hasilnya.

Menurut Prayitno⁷ sasaran penilaian BK berorientasi pada perubahan tingkah laku serta perkembangan siswa. Oleh karena itu evaluasi bimbingan dan konseling tidak dapat dilakukan melalui ulangan, pemeriksaan hasil pekerjaan rumah. Tes atau ujian melaiankan dilakukan dalam proses pencapaian kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa itu sendiri dengan menggunakan instrument-instrumen pengevaluasian untuk memperoleh data, seperti pedoman wawancara, angket, dan pedoman observasi.

Hasil evaluasi perlu dianalisis untuk mengetahui seluk beluk kemajuan dan perkembangan yang diperoleh siswa melalui program satuan layanan ataupun perolehan guru pembimbing dan/atau komitmen pihak-pihak yang terkait melalui satuan kegiatan pendukung. Analisis diagnosa mengacu kepada pengkajian terhadap sebab-sebab timbulnya keadaan (masalah) yang ada, sedangkan analisis prognosis mengacu kepada kemungkinan akibat yang akan timbul apakah keadaan (masalah) yang ada itu tidak ditanggulangi/ dituntaskan.

Kegiatan yang tidak kalah pentingnya adalah tindak lanjut. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pertimbangan tertentu, yang dibuat atas dasar hasil suatu penilaian. Setidaknya ada tiga kemungkinan, yakni memberikan tindak lanjut “singkat dan segera”, tindak lanjut ketika pelayanan sedang berjalan, misalnya dengan mengikut sertakan siswa dalam jenis layanan tertentu yang lain, dan tindak lanjut dengan menyusun satuan layanan dan satuan pendukung baru sebagai pelengkap kegiatan terdahulu.⁸

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi, pertama, lemahnya SDM konselor sekolah. Konselor sekolah di sekolah yang menjadi objek penelitian memiliki latar belakang pendidikan yang sangat bervariasi baik ditinjau dari segi jenjang maupun programnya. Hal ini menyebabkan kemampuan mereka dalam mengevaluasi program bimbingan dan konseling sangat bervariasi pula termasuk dalam menyusun, membakukan dan mengembangkan instrument evaluasi. Bahkan ada diantara konselor sekolah menganggap dirinya kurang kompeten mengadakan studi evaluasi karena bekal yang diperolehnya selama masa studi penjabatan sangat minim. Disamping itu, ada diantara mereka yang belum pernah mengikuti penataran, pendidikan, atau pelatihan khusus yang berkaitan tentang evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling pada umumnya, dan penyusunan dan pengembangan instrument pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah.

Kedua, fasilitas pendukung. Perubahan eksplisit dalam perilaku orang muda/peserta didik yang bukan prestasi di bidang belajar kognitif, yaitu sikap, kebiasaan, kerelaan dan perasaan tidak mudah diukur dan dinilai dengan menggunakan metode serta alat yang tersedia sampai sekarang⁹, karena belum tersedianya alat-alat atau instrumen evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah yang valid, reliabel, dan objektif. Hal inilah yang menyulitkan konselor sendirian dalam menggunakan instrument untuk evaluasi. Di sisi lain, konselor juga tidak memiliki kemampuan untuk merancang instrumen sendiri, sehingga ketika pelaksanaan evaluasi mereka tidak menggunakan instrument samasekali.

Faktor yang ketiga yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi layanan bimbingan dan konseling yaitu waktu. Waktu dan tenaga konselor sekolah sudah terserap habis oleh kesibukan rutin mengelola berbagai kegiatan bimbingan. Bahkan ada diantara guru yang dibebani 2 tugas sekaligus, yaitu menjadi konselor sekolah dan juga sebagai guru mata pelajaran, sehingga dalam pelaksanaan evaluasi

kegiatan atau pelaksanaan program bimbingan dan konseling tidak terlaksana dengan baik.

Faktor yang keempat yaitu keterbatasan dana. Evaluasi membutuhkan biaya tersendiri, sedangkan dana yang dialokasikan untuk program bimbingan dan konseling hanya menutupi pengeluaran untuk sejumlah kegiatan bimbingan konseling yang rutin saja. Kepala sekolah sering tidak memiliki cukup keyakinan atau kepercayaan terhadap daya guna dan nilai guna dari hasil evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling sehingga mendorong terjadinya pertentangan mengenai masalah dana dari institusi yang dipimpinnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data, maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan evaluasi layanan bimbingan dan konseling di beberapa SMU di Kecamatan Rengat Kota dapat dikatakan “ kurang maksimal”
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi evaluasi layanan BK adalah :
 - a). Konselor sekolah memiliki latar belakang pendidikan yang sangat bervariasi baik ditinjau dari segi jenjang maupun programnya, sehingga kemampuannya pun dalam mengevaluasi kegiatan/pelaksanaan program bimbingan konseling sangat bervariasi termasuk dalam menyusun, membakukan dan mengembangkan instrument evaluasi.
 - b). Waktu dan tenaga konselor sekolah sudah terserap habis oleh kesibukan rutin mengelola berbagai kegiatan bimbingan sehingga waktu untuk evaluasi tidak memadai. Bahkan, ada diantara guru yang di bebani 2 tugas sekaligus menjadi konselor sekolah dan juga sebagai guru mata pelajaran.
 - c) Dana yang dialokasikan untuk program bimbingan dan konseling hanya menutupi pengeluaran untuk sejumlah kegiatan bimbingan dan koseling yang rutin saja, sedangkan penyelenggaraan evaluasi memerlukan biaya yang cukup mahal dan perlu biaya yang banyak.

- d) Belum tersedianya alat-alat atau instrumen evaluasi pelaksanaan kegiatan atau pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah yang valid, reliable, dan objektif. Hal inilah yang menyebabkan konselor sekolah tidak menyusun instrumen pengevaluasian kegiatan atau pelaksanaan program bimbingan konseling.

Saran

Dari kesimpulan di atas, maka ada beberapa hal yang dapat peneliti sarankan, antara lain:

1. Kepala sekolah

Pertama, diharapkan pada kepala sekolah agar bisa menganggarkan dana dan menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk mengevaluasi kegiatan atau pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Kedua, konselor sekolah tidak lagi disibukkan dengan pekerjaan lain selain menjadi seorang konselor sekolah agar waktu yang tersedia buat pengevaluasian kegiatan atau pelaksanaan program BK tidak terpakai oleh kegiatan lainnya.

2. Konselor sekolah.

Diharapkan kepada konselor sekolah agar melaksanakan program-program BK seperti perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian, analisis dan tindak lanjut. Dan juga melaksanakan pengevaluasian program yang telah diimplementasikan untuk mendapatkan informasi tentang manfaat program. Keterlaksanaan program, ketepatan program, efektifitas dan efisiensi program, disamping itu informasi-informasi tersebut akan membantu pengambilan keputusan tentang program. Apakah akan dilanjutkan, dihentikan, atau disempurnakan sebelum dilanjutkan.

3. Diknas.

Khususnya LPMP Propinsi Riau (lembaga penjaminan mutu pendidikan) agar senantiasa meningkatkan kompetensi profesional konselor sekolah melalui pelatihan-pelatihan khusus yang berkaitan dengan bidang ilmu bimbingan dan konseling.

End Notes

- ¹ H.Achmad Juntika Nurihsan dan Akur Sudianto. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMP*. Grasindo. Jakarta. 2005, hlm 35
- ² Muri Yusuf. Riset, *Evaluasi dan Akuntabilitas dalam Bimbingan dan Konseling*, Konvensi Nasional XIV dan Kongres Nasional X AKBIN. Semarang. Pada Tanggal 13-16 April. 2004, hlm 14
- ³ Ahamd,Riska, *Penilaian hasil Layanan Bimbingan dan Konseling*. Disampaikan dalam Seminar Sehari Bimbingan Konseling. Padang pada Tanggal 12 Juni, 2007
- ⁴ Furqon. *Kecendrungan Baru dalam Evaluasi Program BK*. Universitas Padang, hlm 1-2
- ⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Rineka: Jakarta, 2002, hlm 5
- ⁶ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, Balai Aksara :Padang, 1995, hal 34
- ⁷ Nurihsan, Ahamad Juntika, *Manajemen Bimbingan Konseling di SMP*, Alfabete; Bandung
- ⁸ Ridwan, *Penangan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Pustaka Pajar: Yogyakarta, 2008, hlm 35
- ⁸ Ridwan. *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2008. H: 319-320.
- ⁹ Yusuf, Syamsu, *Program Bimbingan dan Konseling di sekolah (SLTP dan SLTA)*, Pustaka Media Abadi: Yogyakarta, 2006, hlm 24

DAFTAR PERPUSTAKAAN

- H.Achmad Juntika Nurihsan dan Akur Sudianto. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMP*. Grasindo. Jakarta. 2005
- Muri Yusuf. Riset, *Evaluasi dan Akuntabilitas dalam Bimbingan dan Konseling*, Konvensi Nasional XIV dan Kongres Nasional X AKBIN. Semarang. Pada Tanggal 13-16 April. 2004
- Ahamd,Riska, *Penilaian hasil Layanan Bimbingan dan Konseling*.Disampaikan dalam Seminar Sehari Bimbingan Konseling. Padang pada Tanggal 12 Juni, 2007
- Furqon. *Kecendrungan Baru dalam Evaluasi Program BK*. Universitas Padang
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Rineka: Jakarta, 2002
- Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*,Balai Aksara Padang,1995
- Nurihsan, Ahamad Juntika, *Menajemen Bimbingan Konseling di SMP*, Alfabete;Bandung
- Ridwan, *Penangan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Pustaka Pajar: Yogyakarta, 2008
- Ridwan. *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2008
- Yusuf, Syamsu, *Program Bimbingan dan Konseling di sekolah (SLTP dan SLTA)*, Pustaka Media Abadi:Yogyakarta, 2006